

## ANALISIS KETERCAPAIAN STANDAR KELULUSAN DI SDN 231 SUKAASIH BANDUNG

Ai Suryati<sup>1</sup>, Chaerul Rochman<sup>2</sup>, dan Nina Nurmila<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [218004024@student.uinsgd.ac.id](mailto:218004024@student.uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup> Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [chaerulrochman99@gmail.com](mailto:chaerulrochman99@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

---

### Journal info

#### Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : [2579-5082](#)

e-ISSN : [2598-2818](#)

DOI: <http://10.32529/glasser.v%vi%i.214>

Volume : 3

Nomor : 1

Month : 2019

Issue : april

#### Abstract.

*The purpose of this study was to determine the achievement of national education standards and the extent to which they contribute to eight national education standards towards the learning achievement of high school students. The research method is a survey. The results showed that first, among the achievement of eight national education standards, educational facilities and infrastructures standards, process standards competency standards and education professional standards were considered low. Second, the eight national education standards contribute less significant to student national examination score. This means that successful learning achievement is determined by other factors, both internal and external, such as motivation, interest, parental background, school environment. From the eight standards, teacher and education personnel standard give significant influence to national students exam results. The first conclusions is that, four standards with below average accreditation credits are educational facilities and infrastructures standards, process standards, competency standards, and education professional standards. Secondly, the contribution of eight national standards education is still relatively less and other factors are needed in order to improve the students' learning achievement*

---

#### Keywords:

National education standards, learning achievement, education quality

---

## **A. PENDAHULUAN**

Bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Surat Keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0141/BSNP/V/2006 tanggal 2 Mei, dan Nomor 0225/BSNP/V/2006 tanggal 10 Mei 2006. Pasal 1 (1) Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. 1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Siswa

### **a. Pengertian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Siswa**

Menyusun kurikulum, terlebih dahulu dilakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang

harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada suatu pendidikan tertentu. Standar Kompetensi Lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga kependidikan yang lain, peserta didik, orang tua dan penentu kebijaksanaan. Standar Kompetensi Lulusan bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan<sup>2</sup>.

### **b. Fungsi dan Tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Siswa**

Standar Kompetensi Lulusan berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain, dan

merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Adapun tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Standar Nasional dan Institusional kompetensi lulusan
- 2) Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan quality assurance (jaminan mutu) lulusan
- 3) Memperkuat profesionalisme melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusioanal, yaitu visi, misi suatu sekolah<sup>3</sup>. Sedangkan Mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non formal dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan peraturan menteri<sup>4</sup>.

### **c. Prestasi Akademik**

Kegiatan belajar mengajar prestasi akademik merupakan cermin dari upaya yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Prestasi akademik yang dihasilkan suatu sekolah melibatkan beberapa komponen yaitu guru, kepala sekolah, dan sarana-prasarana sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Prestasi akademik merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai umpan balik dari hasil proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memahami proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester,<sup>473</sup>

Sabar Budi Raharjo, Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian belajar oleh pemerintah bertujuan untuk penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional (Mulyasa, 2010).

Selanjutnya, dikemukakan ujian nasional (UN) dilakukan secara obyektif, berkeadilan, dan akuntabel, serta diadakan sebanyak banyaknya satu kali, dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran. Hasil UN dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk: 1) pemetaan mutu program dan satuan pendidikan; 2) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; 3) penentuan kelulusan peserta didik; 4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Setiap peserta didik wajib mengikuti satu kali ujian nasional tanpa dipungut biaya, dan berhak mengulanginya sepanjang belum

dinyatakan lulus dari satuan pendidikan. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh kelompok mata pelajaran. Lulus ujian sekolah atau madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, serta lulus ujian nasional. Kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Secara umum, penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik (Mardapi, 2005). Dengan demikian penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau perangkat

perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa penilaian dilakukan bertujuan: 1) merangsang aktivitas siswa; 2) menemukan penyebab kemajuan atau kegagalan siswa, guru, maupun proses pembelajaran itu sendiri; 3) memberi bimbingan yang sesuai kepada setiap siswa; 4) memberi laporan tentang kemajuan atau perkembangan siswa kepada orang tua dan lembaga pendidikan terkait; dan 5) sebagai feedback program atau kurikulum pendidikan yang sedang berlaku. Mengingat pentingnya tujuan penilaian dilakukan, maka seorang guru diharapkan senantiasa melakukan penilaian dengan berbagai model yang variatif, sehingga siswa sebagai sasaran penilaian merasakan manfaat dan kebermaknaan dari semua penilaian tersebut. Berdasarkan hasil penilaian yang komprehensif terhadap tiga aspek terhadap siswa maka kemajuan belajar siswa dan tingkat efisiensi mengajar guru dapat diketahui. Dengan demikian, rancangan pembelajaran yang disusun pada proses pembelajaran berikutnya dapat disempurnakan dengan melihat kekurangan yang terjadi. Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal dengan istilah tes yang memiliki tiga fungsi yaitu 1) tes dapat berfungsi

sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa, 2) tes berfungsi sebagai motivator dalam pembelajaran, dan 3) tes dapat berfungsi untuk perbaikan kualitas pembelajaran, Djaali & Ramli (2000). Oleh karena itu, hasil penilaian tersebut dapat digunakan dalam memberi umpan balik (feedback) berhasil atau gagalnya suatu kegiatan pembelajaran atau proses pendidikan. Untuk mendukung penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi maka perlu dikembangkan model evaluasi program pembelajaran yang lebih menyeluruh sehingga dapat digunakan oleh pimpinan sekolah atau kepala sekolah untuk mengevaluasi program pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru. Hasil evaluasi program ini harus dijadikan landasan untuk menerapkan kebijakan berikutnya secara sistemis dan sistematis. Ada beberapa sumber<sup>474</sup> Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, Desember 2014 yang dapat dijadikan acuan untuk menilai produk pembelajaran. Menurut Savage & Armstrong, dalam Widjoko (2007) untuk menilai hasil pembelajaran dapat dilakukan melalui: a) penilaian secara informal meliputi observasi guru, diskusi guru dengan siswa, kliping artikel surat kabar, dan teknik-teknik

informasi lainnya; b) penilaian secara formal meliputi rating scale, checklist, attitude inventories, tes isian, tes pilihan ganda, dan tes melengkapi. Penilaian pendidikan sesuai Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 pada prinsipnya adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Penilaian dikatakan efektif jika memiliki prosedur yang baku dalam implementasinya. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebuah penilaian memiliki ukuran keberhasilan atau efektivitas, yang dikenal dengan istilah kriteria. Suatu model evaluasi dikatakan efektif apabila memiliki kriteria-kriteria efektivitas suatu model. Dalam penilaian, istilah kriteria sering dikenal dengan istilah tolok ukur atau

standar. Menurut Arikunto (2010), kriteria merupakan sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Kandak dan Egen dalam Burden & Bayrd (1999) mengatakan bahwa: *effective assesment in the real world of the classroom teacher has three interrelated feature: It must be valid, systematic, and practical. To be valuable while remaining professionally sound, the assesment system must possess all the three feature.* Efektivitas suatu penilaian harus memenuhi tiga kriteria utama, yakni valid, sistematis, dan praktis. Valid maksudnya suatu model penilaian mampu menilai apa yang akan dinilai. Sistematis maksudnya bahwa pelaksanaan penilaian dilaksanakan secara terencana dan teratur. Praktis maksudnya model penilaian tersebut mudah diimplementasikan. Dengan demikian, prestasi belajar di sini adalah prestasi belajar akademik yang dilakukan penilaiannya oleh pemerintah sebagai penilai pendidikan secara eksternal yang berbentuk UN.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bagian dari “Kajian Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Jenjang Pendidikan Menengah”. Metode kajian ini menggunakan metode survei dengan

pengambilan sampel berdasarkan pada data hasil UN. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data tingkat ketersediaan sumber daya pendidikan berdasarkan kriteria delapan standar nasional pendidikan. Mengukur sumbangan dari masing-masing indikator kriteria delapan standar nasional pendidikan terhadap prestasi siswa dengan menggunakan indikator perolehan UN.

Oleh karena itu, unit analisis adalah satuan pendidikan berdasarkan data UN yang akan dikorelasikan dengan indikator agregat pada tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan unit analisis tersebut, sampling dipilih secara stratified random sampling berdasarkan nilai UN pada satuan pendidikan di kabupaten/kota. Setiap kabupaten/kota distratifikasi berdasarkan pada hasil UN yang dibagi dalam kuantil (K1, K2, K3, K4, dan K5).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dilakukan analisis untuk melihat ketercapaian standar nasional pendidikan dan perolehan UN sekolah. Data yang diperoleh berupa skor ketercapaian tiap indikator dengan ketentuan pada tabel 1 sebagai berikut

No	Ketercapaian Indikator	Skor
1	A = Unggul	4
2	B = Baik	3
3	C = Cukup	2
4	D = Kurang	1
5	E = Sangat Kurang	0

Diadaptasi dari Evadir Akreditasi tahun 2017

Dengan demikian, maka diperoleh jumlah skor maksimum adalah enam puluh lima (65). Prosentasi ketercapaian = (Perolehan skor : Skor Maksimum) X 100%. Adapun untuk menentukan kualifikasi prosentase ketercapaian digunakan tabel 2 sebagai berikut.

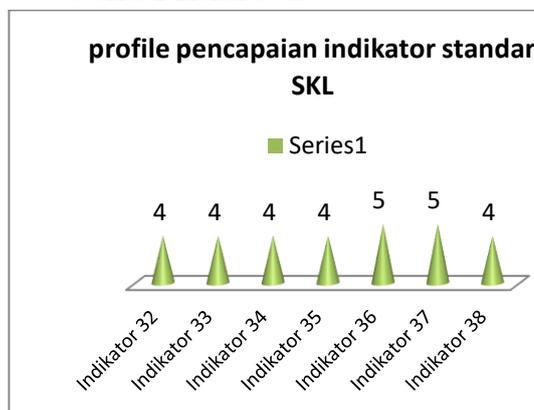
No	Prosentase Ketercapaian	Kualifikasi
1	91% - 100%	Unggul
2	81% - 90%	Baik
3	71% - 80%	Cukup
4	61%-70%	Kurang
5	Kurang dari 61%	Sangat Kurang

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data tentang pencapaian Indikator pada standar kelulusan di

SDN Sukaasih Bandung, maka dapat dijelaskan terkait dengan profil ketercapaian dan alternative pemecahan masalah sebagai berikut :

### 1. Profil Ketercapaian Indikator Standar Kelulusan

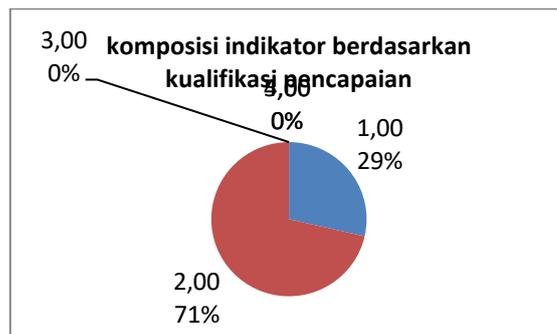


Grafik 1 Profil Ketercapaian Indikator Standar kelulusan

Grafik 1 menunjukkan profil kecapaian indikator standar kelulusan di SDN Sukaasih Bandung dari 7 indikator ada 2 indikator memperoleh nilai A dan 5 indikator memperoleh nilai B. dalam grafik digambarkan perolehan nilai A sama dengan 5 dan perolehan nilai B sama dengan 4.

### 2. Komposisi Indikator Berdasarkan Kualifikasi Capaian

Adapun kesulitan, analisis dan alternative pemecahan masalah ketercapaian indikator pada standar kelulusan dapat ditunjukkan dengan Gambar 1 berikut ini :



Grafik 2 Komposisi Indikator Standar SKL Berdasarkan Kualifikasi Pencapaian

Gambar 1 diatas menunjukkan komposisi indikator berdasarkan kualifikasi capaian dari standar kelulusan. Berdasarkan hasil penghitungan setiap indikator didapatkan 2 indikator yang mendapatkan nilai A atau sebanyak 71%, 5 indikator yang mendapatkan nilai B atau 29 %,

### 3. Analisis Kesulitan Ketercapaian Standar Penilaian

Adapun kesulitan, analisis, dan alternatif pemecahan masalah ketercapaian indikator pada standar penilaian dapat ditunjukkan berikut.

Indikator 4 (Penggunaan hasil penilaian kompetensi pengetahuan)

- a. Indikator 32 ada sebagian siswa yang bicara dan perilakunya kurang sopan, solusinya diadakan bimbingan dan konseling bagi siswa yang bicara dan perilakunya tidak santun

- b. Indikator 33 masih ada siswa yang rasa percaya dirinya belum terbangun, solusinya diadakan bimbingan dan juga peltihan oleh gurunya
- c. Indikator 34 masih ada siswa yang kebiasaan membacanya belum muncul atau minat bacanya kurang, maka solusinya adalah diberi kembali motivasi agar menjadi rajin membaca
- d. Indikator 35 untuk kegiatan uks seperti penanggulangan nafza belum ada, maka solusinya sekolah menyiapkan fasilitas lengkap untuk kegiatan uks
- e. Indikator 38 belum tersedianya internet untuk kalangan siswa, hanya baru ada untuk fasilitas tenaga kependidikan, solusinya sekolah harus mengadakan program internet untuk para siswa.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Tidak semua siswa berkata dan berperilaku santun, rajin membaca, juga kelengkapan kegiatan uks di sekolah, dan ketersediaan internet

Perlu adanya kerjasama antara guru, kepala sekolah juga dinas dalam menyempornakan program program

sekolah sehingga tercapai standar kelulusan yang optimal.

#### **E. REFERENSI**

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burden, P. R & Bayrd, D. 1999. *Effective Teaching*, Second Edition, Boston: Allyn and Bacon.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor, 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Departemen
- Andersen, Lorin. W., *Assessing affective characteristic in the schools*, Boston: Allyn and Bacon, 1981.
- Bonnard, C., Giret, J.F. and Sauvageot, C., *Effects of a French remedial program on pupils' educational*

- outcomes*, International Journal of Educational Research, 90, 2018.
- Brannon, Diana. "*Character education: it's a joint responsibility: instilling positive character traits in children requires teachers, parents, and administrators to work together.*", Kappa Delta Pi Record 44, no. 2, 2008.
- Jimenez, L., Sargrad, S., Morales, J. and Thompson, M., *Remedial Education: The Cost of Catching Up*, Center for American Progress. 2016.
- Lickona, Thomas, *Educating for character*, New York: Bantam Books, 1991.
- Mardapi, D., *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.
- Permendikbud No 66 Tahun 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendiknas No 20 Tahun 2007, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.
- Popham, W. J., *Instruction that up measures up*, Virginia: ASCD, 2009.
- Samsudin A, Suhandi A, Rusdiana D, Kaniawati I, Coştu B., *Investigating the effectiveness of an active learning based-interactive conceptual instruction (ALBICI) on electric field concept*, In Asia-Pacific Forum on Science Learning & Teaching 2016 Jun 1 (Vol. 17, No. 1).